

***THE EFFECTS OF EGGSHELL TOWARDS FINE MOTOR ABILITY  
OF CHILDREN AGE 5-6 YEARS IN WALDHA AL-ISLAMY  
PEKANBARU***

**Yesi Yuliana, Daviq Chairilisyah, Febrialismanto**

Yesi.yulianaw@gmail.com (085375438009), daviqch@yahoo.com, febrialisma@gmail.com

*The Program Study Of Early Childhood Teacher Education  
and Faculty of Teaching and Education University of Riau*

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of eggshell media towards the fine motor skills of children aged 5-6 years in Childhood School Waldha Al-Islamy Pekanbaru. The research used experimental method with one group pre-test post-test design. The population in this study is B1 class children which amounted to 20 children and the sample in this study amounted to 20 children. The Data collection technique used in this study was using observation. The data analysis techniques used in this study using t test analysis. In hypothesis test in this research there is influence of eggshell media on fine motor ability of children aged 5-6 years in Childhood School Waldha Al-Islamy Pekanbaru. Obtained tcount of tcount = 11.533 > t table = 2.093 with sig 0.000, because sig < 0.05 it can be concluded that there is influence of eggshell media on fine motor ability in children. It can be interpreted that there is influence of eggshell media on fine motor ability of children aged 5-6 years in kindergarten Waldha Al-Islamy Pekanbaru significant equal to 76,92%.*

**Keywords:** *Fine Motor Capability, Egg Shell Media*

# PENGARUH MEDIA CANGKANG TELUR TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK WALDHA AL-ISLAMY PEKANBARU

**Yesi Yuliana, Daviq Chairilisyah, Febrialismanto**

Yesi.yulianaw@gmail.com (085375438009), daviqch@yahoo.com, febrialisma@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media cangkang telur terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Waldha Al-Islamy Pekanbaru. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test design*. Populasi pada penelitian ini yaitu anak-anak kelas B1 yang berjumlah 20 anak dan sampel pada penelitian ini berjumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis uji t. Pada uji hipotesis dalam penelitian ini terdapat pengaruh media cangkang telur terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Waldha Al-Islamy Pekanbaru. Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $t_{hitung} = 11.533 > t_{tabel} = 2,093$  dengan  $sig$  0.000, karena  $sig < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media cangkang telur terhadap kemampuan motorik halus pada anak. Dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh media cangkang telur terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Waldha Al-Islamy Pekanbaru yang signifikan sebesar 76,92%.

**Kata Kunci :** Kemampuan Motorik Halus, Media Cangkang Telur

## PENDAHULUAN

Pendidikan untuk anak usia dini merupakan tahapan pendidikan yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia dan merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang. Oleh karena itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak. Dalam rentang kehidupan awal inilah fondasi dari kehidupan seorang manusia dibangun. Kemampuan fisik, kognitif, emosional, sosial dan bahasa seorang anak berkembang sangat pesat di tahun-tahun awal ini, sehingga masa ini sering disebut dengan istilah "*Golden Age*" atau "Masa-masa Emas" dalam kehidupan manusia. Anak-anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi mereka. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Kesadaran mengenai pentingnya pengoptimalan perkembangan anak pada masa ini, melandasi berkembangnya pendidikan untuk anak usia dini (Trianto, 2011).

Anak usia 5-6 tahun berada dalam masa peka di mana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai perkembangan untuk potensinya, sehingga akan menjadi masa yang penting untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak seperti nilai-nilai moral dan agama, fisik motorik, kognitif, serta sosial emosional dan bahasa. Pengembangan kemampuan motorik halus merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar di lembaga pendidikan anak usia dini. Hurlock (2000), menyatakan bahwa motorik halus sebagai pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk menggenggam, melempar, dan menangkap bola. Hurlock (2000), menyebutkan bahwa yang di sebut motorik halus adalah kreativitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan dan kemampuan pengendalian gerakan halus jari-jari tangan dan pergelangan tangan.

Dalam hal meningkatkan kemampuan motorik halus anak banyak cara menyenangkan dan kreatif yang dapat dilakukan oleh guru salah satunya dengan memilih metode dan kegiatan yang menarik bagi anak misalnya pemberian media cangkang telur. Media cangkang telur diharapkan dapat membantu guru dalam menarik perhatian anak dan memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran mengenai motorik halus. Kegiatan diharapkan dapat menarik bagi anak dan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus bagi anak usia 5-6 tahun di TK Waldha Al-Islamy Pekanbaru. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa anak-anak pada umumnya memiliki kemampuan motorik halus yang masih rendah seperti 1. cara memegang pensil yang masih kaku, 2. menjiplak bentuk atau garis yang belum rapi, 3. kesulitan membuat bentuk-bentuk tulisan 4. mewarnai yang masih terlihat corat-coret atau belum rapi serta kegiatan lainnya yang masih memerlukan bimbingan dari lingkungan terutama kemampuan motorik halus, yang mencakup penggunaan koordinasi otot-otot halus. Hal ini bisa disebabkan karena stimulasi atau latihan yang belum diterapkan secara konsisten.

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1). Untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Waldha Al-Islamy sebelum menerapkan media cangkang telur, 2). Untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Waldha Al-Islamy Pekanbaru setelah menerapkan media cangkang telur, dan 3). Untuk mengetahui besarnya pengaruh pada penerapan media cangkang telur terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Waldha Al-Islamy.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini menggunakan *desain one group pretest-posttest*, yang bertujuan untuk menjelaskan apa yang akan terjadi bila variabel-variabel tertentu dikontrol atau dimanipulasi secara tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Suharsimi Arikunto (2010) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Populasi adalah keseluruhan dari subjek atau objek penelitian (Suharsimi, 2010). Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas B di TK Waldha Al-Islamy Pekanbaru yang berjumlah 20 orang anak.

Teknis analisis data yang digunakan untuk data hasil eksperimen menggunakan *eksperimen one group pretest-posttest design*, maka menggunakan rumus *t-test* (Suharsimi Arikunto, 2010). Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum(xd)^2}{N(N-1)}}}$$

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji linearitas, uji homogenitas, uji normalitas dan uji hipotesis. Untuk menunjukkan kategori peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah menerapkan media cangkang telur maka dilakukan uji gain ternormalitas.

$$G = \frac{\text{Skor Akhir (Posttest)} - \text{Skor Awal (Pretest)}}{\text{Skor Maximal} - \text{Skor Awal}} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini ini menggunakan metode *t-test* untuk melihat perbedaan pada sebelum dan sesudah perlakuan serta untuk melihat seberapa besar pengaruh permainan jarum putar terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia dini. Data dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan jika *Sig.* < 0,05. Jika *Sig.* > 0,05 maka *Ho* diterima, *Ha* ditolak dan sebaliknya jika *Sig.* < 0,05 maka *Ho* ditolak, *Ha* diterima. Dengan *dk* = 19, maka dapat dilihat harga *t* hitung = 11,533 lebih

besar dari pada  $t_{tabel} = 2,093$  dengan demikian  $H_0 =$  ditolak dan  $H_a =$  diterima. Berarti dalam penelitian ini terdapat pengaruh kemampuan motorik halus sebelum dan setelah menggunakan media cangkang telur.

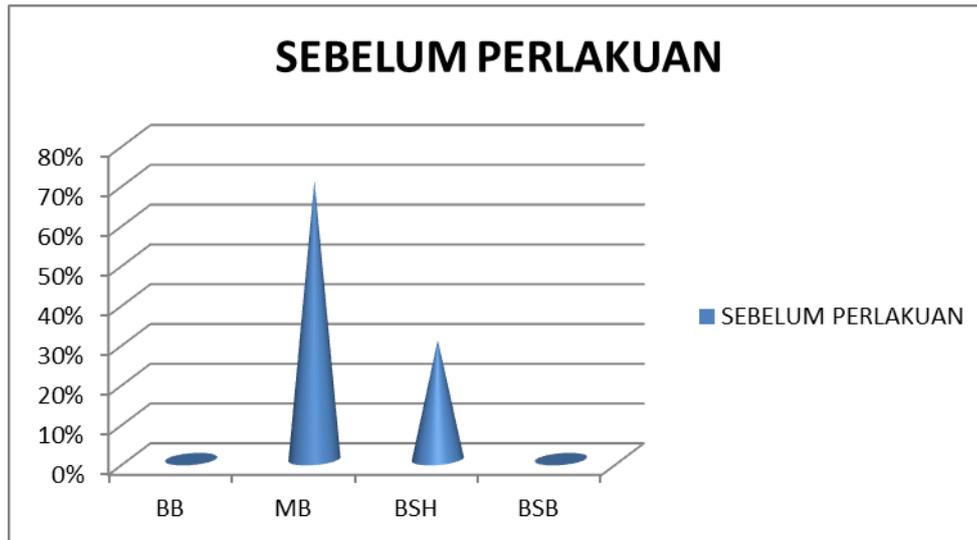
Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis didasarkan pada nilai probabilitas t statistik (*Sig.t*) yang diperoleh berdasarkan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Bila nilai  $p \leq 0,05$ , berarti ada pengaruh signifikan. Bila koefisien yang diperoleh bernilai positif berarti pengaruh positif dan signifikan.

Untuk mengetahui gambaran umum kemampuan anak sebelum diberikan perlakuan, maka dilakukan *pretest*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Gambaran Umum Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Waldha Al-Islamy Pekanbaru Sebelum diberikan Media Cangkang Telur

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Criteria
1	Menggambar sesuai gagasannya	46	80	57,5	BSH
2	Meniru bentuk	47	80	58,75	BSH
3	Melakukan kegiatan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	46	80	57,5	BSH
4	Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar	46	80	57,5	BSH
5	Menggunting sesuai pola	37	80	46,25	MB
6	Menempel dengan tepat	35	80	43,75	MB
7	Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci	32	80	40	BB
Jumlah		289			
Rata-rata		14,45			

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada skor akhir tertinggi terdapat pada indikator 2 yaitu anak dapat meniru bentuk dengan skor akhir 47, persentase 58,75% yang berada pada kriteria BSH, dan Skor akhir terendah terdapat pada indikator 7 yaitu anak dapat mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci dengan skor akhir 40% yang berada pada kriteria MB .Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Penerapan Media

Menurut Bambang (2007) motorik halus adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata.

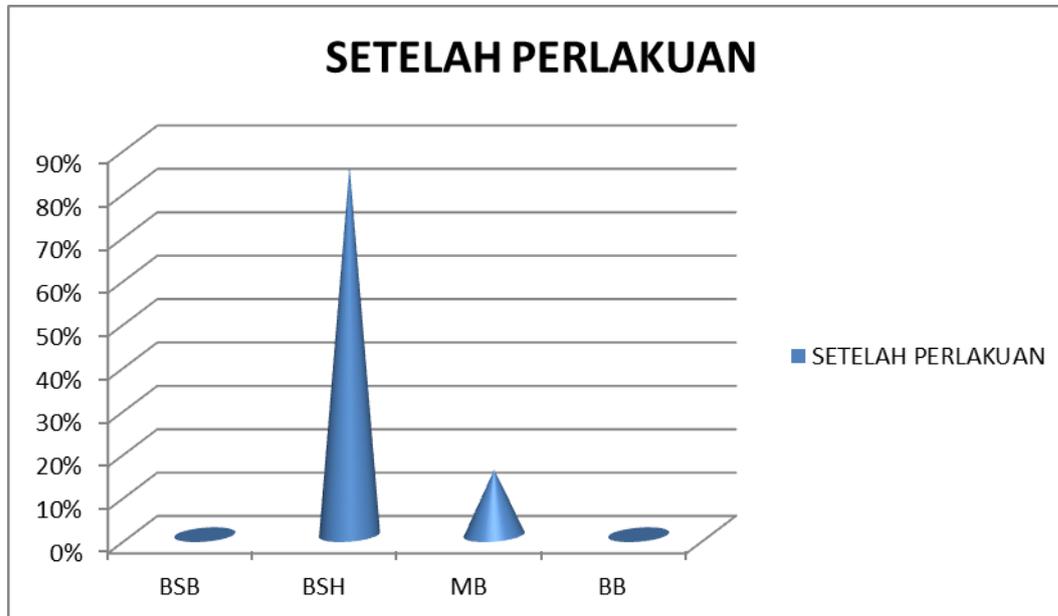
Setelah diberikan perlakuan gambaran umum kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Waldha Al-Islamy Pekanbaru terdapat peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan sebelum. Secara rinci dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2 Gambaran Umum Kemampuan motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TKWaldha Al-Islamy Sesudah diberikan Media Cangkang Telur

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	kriteria
1	Menggambar sesuai gagasannya	47	80	58.75	BSH
2	Meniru bentuk	59	80	73.75	BSH
3	Melakukan kegiatan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	49	80	61.25	BSH
4	Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar	60	80	75	BSH
5	Menggunting sesuai pola	46	80	57.5	MB
6	Menempel dengan tepat	57	80	71.25	MB
7	Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci	41	80	51.25	BB
Jumlah		359			
Rata-rata		17.95			

Sumber : olahan data penelitian (lampiran hal 54)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa skor akhir tertinggi berada pada indikator 4 yaitu anak dapat menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar mendapat skor akhir 60 dengan persentase 75% dan mendapat penilaian BSH. Skor terendah terdapat pada indikator 7 yaitu gerakan menggambar secara rinci mendapat skor akhir 41 dengan persentase 51,25% dan mendapat penilaian MB.



Gambar 2. Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Setelah Perlakuan

Untuk dapat meningkatkan berbagai kemampuan belajar anak TK dibutuhkan suatu strategi pengembangan yang baik, yakni strategi pengembangan kearah pembelajaran yang sesuai dengan dunianya, yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif dan kreatif. Menurut Gagne (Rita. 2009) media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak yang dapat memotivasi belajar. Hal ini terbukti dengan media cangkang telur dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

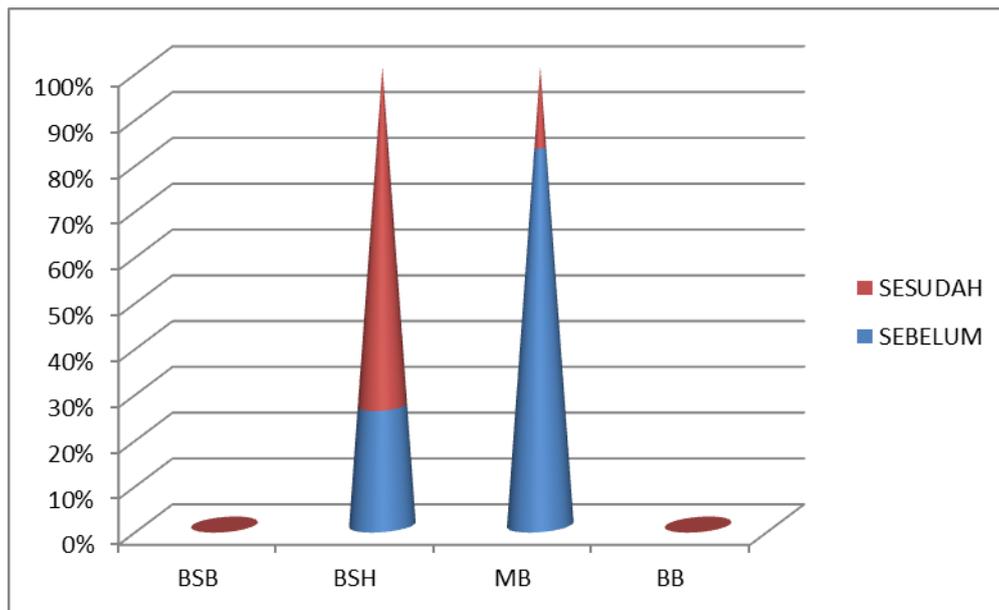
Adapun hasil *Pretest* dan *Posttest* pada penelitian ini dapat dilihat rekapitulasi perbandingan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Rekapitulasi Kemampuan motorik halus Anak Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Cangkang Telur

No	Kategori	Rentang skor	Sebelum		Setelah	
			F	%	f	%
1	BSB	76%-100%	0	0%	0	0%
2	BSH	56%-75%	6	30%	17	85%
3	MB	41%-55%	14	70%	3	15%
4	BB	40%-0%	0	0%	0	0%
Jumlah			20	100%	20	100%

Sumber: olahan data penelitian (lampiran hal 55)

Berdasarkan tabel 3 perbandingan sebelum dan setelah dapat diketahui bahwa anak mengalami peningkatan. Anak pada ketegori BSB sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, yang berada pada kategori BSH terdapat 6 orang anak dengan persentase 30%, yang berada pada kategori MB sebanyak 14 orang anak atau 70% dan yang berada pada kategori BB sebanyak 0 anak atau 0%. Kemudian terjadi peningkatan menjadi anak yang berada pada kategori BSB sebanyak 0 orang anak atau 0% , yang berada pada kategori BSH sebanyak 17 orang anak atau 85%, yang berada pada kategori MB sebanyak 3 orang anak atau 15% dan BB dengan 0 rang anak atau 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik dibawah ini



Gambar 3. Grafik kemampuan motorik halus sebelum dan setelah perlakuan

### Analisis Data

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah ada hubungan antara variabel yang hendak di analisis mengikuti garis lurus atau tidak).

Tabel 4. Uji linearitas

#### ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
sebelum * setelah	<i>Between Groups</i>	69.438	4	17.360	16.787	.000
	<i>Linear</i>	57.891	1	54.891	55.981	.000
	<i>Deviation from Linearity</i>	11.547	3	3.894	3.722	.035
	<i>Within Groups</i>	15.512	15	1.034		
Total		84.950	19			

Berdasarkan tabel diatas, analisis data menghasilkan nilai F sebesar 16.787 dengan signifikansi linearity 0.00, karena  $P < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Waldha Al-Islamy Pekanbaru mempunyai hubungan yang linear, karena hasil analisis menunjukkan bahwa  $Sig < 0,00 < 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah linear.

#### Uji Homogenitas

Berfungsi untuk mengetahui kesamaan sampel yang bersal dari populasi yang sama. Uji homogenitas ini dilakukan berdasarkan sampel anak yang berasal dari populasi yang sama. Analisis homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-square test* dengan bantuan program SPSS23. kolom yang dilihat pada print out ialah kolom *Sig*. Jika dinilai pada kolom  $Sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $Sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

$H_0$ : varians homogen ( $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ )

$H_a$ : varians tidak homogen ( $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ )

Tabel 5. Uji Homogenitas

<b>Test Statistics</b>		
	Sebelum	Setelah
<i>Chi-Square</i>	5,600 <sup>a</sup>	6.500 <sup>b</sup>
<i>Df</i>	7	4
<i>Asymp. Sig.</i>	.587	.165

Sumber: olahan data penelitian (lampiran hal 58)

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian menggunakan uji normalitas dengan cara Kolmogorov (uji K-S satu sampel) pada SPSS 23. hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 6. Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		Sebelum	Setelah
<i>N</i>		20	20
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	14.45	17.95
	<i>Std. Deviation</i>	2.114	1.099
<i>Most Extreme Absolute Differences</i>	<i>Positive</i>	.184	.206
	<i>Negative</i>	-.103	-.144
	<i>Test Statistic</i>	.184	.206
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.074 <sup>c</sup>	.025 <sup>c</sup>

Sumber: olahan data penelitian (lampiran hal 58)

Data dikatakan normal jika tingkat *sig.* pada *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data didistribusikan normal, jika kurang dari 0,05 maka data didistribusikan tidak normal. Nilai Kalmogrov-Smirnow Z sebelum perlakuan sebesar

0,74 dan nilai Kalmogrov-smirnow Z setelah perlakuan sebesar 0,25 nilai tersebut menunjukkan bahwa Kalmograv-Smirnow  $Z >$  maka  $H_0$  diterima, data tersebut didistribusikan normal.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini ini menggunakan metode *t-test* untuk melihat perbedaan pada sebelum dan sesudah perlakuan serta untuk melihat seberapa besar pengaruh permainan jarum putar terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia dini. Data dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan jika *Sig.*  $<$  0,05. Jika *Sig.*  $>$  0,05 maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak dan sebaliknya jika *Sig.*  $<$  0,05 maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Sebelum melihat apakah ada perbedaan kemampuan mengenal konsep bilangan anak didik sebelum dan sesudah eksperimen, perlu dilihat koefesien korelasi data *pretest* dan *posttest* seperti tabel berikut:

Tabel 7. Paired Samples Test

		<i>Paired Differences</i>					<i>t</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				
Pair				<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
1	sebelum - setelah	3.500	1.3577	-4.135	-2.865	-11.533	19 .000	

Sumber: data olahan penelitian (lampiran hal 59)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai uji statistic *t*hitung sebesar -11.533 uji dua pihak berarti harga mutlak, sehingga nilai (-) tidak dipakai (sugiono, 2010) sehingga *t*hitung (11.533) karena nilai *Sig. (2-tailed)* = 0.00  $<$  0,05. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada pengaruh kemampuan motorik halus yang signifikan setelah menggunakan media cangkang telur.

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data *SPPS Windows For Vesion 20* dapat dilihat dari perbandingan hasil *t*hitung dengan nilai *t*tabel hasil perhitungan uji t, terlihat bahwa hasil *t*hitung = 11.533 lebih besar dari *t*tabel = 2,093 dengan dk yaitu:

$$\begin{aligned} Dk &= (n-1) \\ &= 20-1 \\ &= 19 \end{aligned}$$

Dengan dk = 19, maka dapat dilihat *t*hitung = 11.533 lebih besar dari *t*tabel = 2,093. Dengan  $H_0$  = ditolak dan  $H_a$  = diterima. Berarti dalam penelitian ini terdapat pengaruh penerapan permainan jarum putar sebelum dan sesudah terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Waldha Al-Islamy Pekanbaru. Untuk mengetahui seberapa besar efektif pengaruh penerapan penerapan media cangkang telur

terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Waldha Al-Islam y Pekanbaru maka dilakukan uji N-Gain.

$$G = \frac{\text{Skor Akhir (Posttest)} - \text{Skor Awal (Pretest)}}{\text{Skor Maximal} - \text{Skor Awal}} \times 100\%$$

$$= \frac{359 - 289}{380 - 289} \times 100\%$$

$$= \frac{70}{91} \times 100\%$$

$$= 0,76 \times 100\%$$

$$= 76,92\%$$

Berdasarkan rumus diatas didapat bahwa pengaruh yang di berikan penggunaan media cangkang telur terhadap motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Waldha Al-Islamy Pekanbaru adalah sebesar 76.92%. terdapat pada kategori tinggi  $G > 70\%$

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Waldha Al-Islamy Pekanbaru sebelum menggunakan media cangkang telur tergolong sedang. Artinya, kemampuan motorik halus anak sudah mulai membaik. Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Waldha Al-Islamy Pekanbaru setelah menggunakan media cangkang telur mengalami peningkatan. Artinya, kemampuan motorik halus anak setelah diberikan media cangkang telur mengalami peningkatan. Karena kegiatan pembelajaran dilakukan dengan benda-benda konkrit. Terdapat hubungan signifikan antara media cangkang telur terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Waldha Al-Islamy Pekanbaru thitung = 11.533 dan Sig = 0,000. Karena Sig < 0,05 berarti signifikan. Ini berarti kemampuan motorik halus anak di TK Waldha Al-Islamy Pekanbaru mengalami peningkatan. Media cangkang telur memberi pengaruh sebesar 76,92% terhadap kemampuan motorik halus dan sisanya 23,08% dipengaruhi oleh faktor lain.

### **Rekomendasi**

Bagi pihak sekolah dapat menyediakan fasilitas yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran melalui media yang membuat anak bergembira dalam mengembangkan aspek kemampuan motorik halus anak. Bagi Guru Diharapkan guru dapat memberikan

variasi media yang lebih kreatif, inovatif dan menyenangkan kepada anak yang mampu mengembangkan kemampuan motorik halus. Bagi Orang Tua anak didik, ada hal yang perlu diperhatikan yaitu agar mau bekerjasama dengan sekolah dan guru untuk memperhatikan kemampuan motorik halus. Bagi Lembaga lainnya dapat di jadikan referensi terkait dengan media cangkang telur terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dalam beberapa cara untuk meningkatkan pemahaman tentang media cangkang telur dan dapat menjalin kerjasama dengan orang tua dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Bagi Peneliti Selanjutnya Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya peneliti lainnya yang berminat untuk mengatasi fenomena kemampuan motorik halus anak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Sujiono, dkk. 2007. *Metode pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.
- Depdiknas. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Anita Yus. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Kencana prenada media group. Jakarta
- Einon, Dorothy. 2005. *Permainan Cerdas untuk Anak Usia 2-6 Tahun (Alih Bahasa: Fita Fitria Agriningrum)*. Erlangga. Jakarta.
- Hurlock. Elizabeth B. Dkk. 1994 . *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga. Jakarta
- Jessica. 2009. *Pengertian Hasil Belajar*. [http://techonly13.wordpress.com/2009/07/04/pengertianhasil belajar/](http://techonly13.wordpress.com/2009/07/04/pengertianhasil-belajar/) (27/07/13).
- Luluk Iffatur Rochmah & Vanda Rezanía. 2017. Penerapan Bermain *Messy Play* Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak TK Kelompok A. *Jurnal Educhild Pendidikan, Sosial Dan Budaya*. 6 (1); 35-41. Program Studi Pendidikan Guru PAUD Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Pekanbaru
- Nurul Shoffariyah. 2016. *Pengaruh Kegiatan Menghias Bahan Sisa Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Muhsinin*

*Pekanbaru*. Skripsi. tidak di publikasikan. FKIP PG-PAUD Universitas Riau. Pekanbaru. (Di akses pada tanggal 18 januari 2018)

Permendiknas. 2004. *Kompetensi Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* . Jakarta

Permendiknas. 137. 2014. *Peraturan menteri pendidikan nasional*. Jakarta

Ridwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Alfabeta Bandung

Hukmi & Wilson. 2012. Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Huruf Bergambar Untuk Meningkatkan Kesiapan Membaca Awal Anak Usia 3-4 Tahun Pada Kelompok Bermain di Taman Kanak-Kanak Labor PG PAUD FKIP Universitas Riau. *Jurnal Educhild Pendidikan, Sosial Dan Budaya*. 1 (1); 41-49. Program Studi Pendidikan Guru PAUD Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Pekanbaru (di akses pada tanggal 18 januari)

Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Letera Prenada Media Group. Jakarta.

Saputra, Yudha dkk. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administerasi*. Alfabeta. Bandung.

Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta  
Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.

Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

Suyadi. 2010. *Psikologi Balajar PAUD*. Pedagogia. Yogyakarta.